



Studi Kelayakan Sarana dan Prasarana Praktik Teknik Sepeda Motor di SMK Swasta Pembina Bangsa Bukittinggi

Feasibility Study Of Motorcycle Engineering Facilities and Infrastructure at Private Vocational School of Bukittinggi Building Bangsa

Mhd Roni Ikhsan^{1*}, Rifdarmon¹, Martias¹, Dedi Setiawan¹

Abstrak

Artikel ini membahas evaluasi kelayakan sarana dan prasarana pembelajaran Teknik Sepeda Motor di SMK Swasta Pembina Bangsa Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan kualitas sarana dan prasarana memiliki tingkat kelayakan berbeda. Prasarana ruang praktik hanya mencapai skor 33%, khususnya luas ruangan, kapasitas penyimpanan, dan kapasitas peserta didik yang belum sesuai standar. Sementara itu, sarana ruang praktik mendapatkan skor 58%, dengan perabot, peralatan, media pendidikan, dan perlengkapan pendukung yang hampir sesuai standar. Kesimpulannya, diperlukan perbaikan dan peningkatan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran praktik di SMK ini, termasuk peningkatan luas ruangan, kapasitas penyimpanan, dan kapasitas peserta didik sesuai standar. Perawatan dan pemeliharaan sarana-prasarana juga penting. Perbaikan ini diharapkan akan meningkatkan efektivitas pembelajaran Teknik Sepeda Motor di SMKS PB. Jadi prasarana ruang praktik TSM dikategorikan kurang layak dengan persentase 33 %, sedangkan tingkat kelayakan sarana praktik TSM dikategorikan layak dengan persentase 58%.

Kata Kunci

Kelayakan, Sarana Prasarana, Praktik Teknik Sepeda Motor

Abstract

This article evaluates the educational facilities and infrastructure for Motorcycle Engineering at the Pembina Bangsa Private Vocational School in Bukittinggi. This study employs a descriptive approach and collects data through interviews, observation, and documentation. The outcomes demonstrate that the quality of facilities and infrastructure varies in terms of practicability. The practical room infrastructure received a score of 33%, with the spaciousness, storage capacity, and pupil capacity failing to meet expectations. In contrast, the practice room facilities receive a score of 58%, with furniture, equipment, educational media, and auxiliary equipment nearly up to par. To enhance the quality of practical learning in this SMK, it is necessary to increase the room's size, storage capacity, and student capacity by established criteria. Infrastructure maintenance and care are also essential. This enhancement is anticipated to enhance the efficacy of Motorcycle Engineering education at SMKS PB. Consequently, 33% of the TSM practice room infrastructure is deemed inadequate, whereas 58% of the TSM practice facilities are deemed feasible.

Keywords

Feasibility, Infrastructure, Motorcycle Engineering Practice

¹ Departemen Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang Sumatera Barat, Indonesia

* mhdroniikhsan@gmail.com

Dikirimkan: 09 Agustus 2023. Diterima: 22 Agustus 2023. Diterbitkan: 24 Agustus 2023.



PENDAHULUAN

Pada saat ini perkembangan manusia yang berbakat harus menjadi perhatian utama dan lebih dikembangkan, terkhususnya untuk lembaga pendidikan sebagai pencipta tenaga kerja yang terampil dan mempunyai keahlian dalam menyikapi problematika saat ini. Pendidikan merupakan sebuah upaya untuk menghasilkan manusia yang ahli dibidangnya. Pendidikan sangat diharapkan dapat membawa perubahan terhadap kehidupan individual juga membawa bangsa Indonesia yang bermartabat mencapai kemajuan. Berbagai upaya dan perubahan di dalam pendidikan harus selalu dilakukan, dimulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi agar kemajuan dalam bidang pendidikan tidak tertinggal dan jauh dari target yang akan dicapai. Dalam menyikapi hal ini, pendidikan dituntut menyiapkan serta siap siaga menghadapi perubahan dari masa ke masa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah tingkat satuan pendidikan yang sederajat dengan SMA (Sekolah Menengah Atas) yang mempunyai program untuk memberikan modal bekal atau keterampilan dasar kepeserta didik dalam pembelajaran dan pelatihan teknologi untuk menciptakan lulusan yang kompeten, ahli dan berketerampilan dalam bidangnya sehingga mampu memenuhi tuntutan kebutuhan dunia kerja dan industri. Sekolah menengah kejuruan memiliki sistem pembelajaran yang berbeda dengan dengan sekolah menengah atas pada umumnya[2]. Sekolah menengah kejuruan menerapkan sistem pembelajaran yang terdiri dari 30% teori dan 70% praktek. Di dalam proses praktek sekolah menengah kejuruan membutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar [3].

Menurut yang tertera dalam Permendiknas RI Nomor 40 Tahun 2008 tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK). Pendidikan adalah sebuah usaha yang berguna menciptakan suasana belajar yang mana pusatnya adalah peserta didik dan menjadikan peserta didik aktif, dan mempunyai nilai dan sikap spiritual, keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak, pengendalian diri dan mampu beradaptasi dengan masyarakat, serta berguna bagi semua orang yang ada disekitarnya. Di dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 2 juga menyatakan pendidikan nasional ialah pendidikan yang berlandaskan UUD 1945 yang mengikuti kemajuan zaman, mempertahankan nilai-nilai social agama serta kebudayaan yang ada. Pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1989 tentang system pendidikan nasional pasal 2 ayat 3 dan Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 pasal 5 ayat 2, itu dari pasal tersebut adalah pendidikan kejuruan seharusnya mampu mempersiapkan lulusannya siap terjun langsung bekerja dan tentunya ahli.

Berdasarkan Peraturan Tingkat Satuan Pendidikan SMK/MAK setiap sekolah wajib mempunyai infrastruktur yang mendukung dalam prosedur pembelajaran agar target dalam pembelajaran yang cocok dengan dunia kerja khususnya industri tercapai dan secara langsung akan menciptakan lulusan yang mempunyai keahlian yang luas dan siap terjun ke dunia kerja dan industri. Ciri yang paling utama dari SMK adalah terdapatnya kegiatan keterampilan yang diperoleh dengan melalui pembelajaran praktikum yang alokasi waktunya lebih besar dari pembelajaran teori. Maka dari itu pembelajaran praktikum mempunyai fungsi penting dalam menilai ilmu dan keahlian yang akan didapat para siswa dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Di samping waktu praktikum yang begitu lebih banyak, kelengkapan hal yang digunakan untuk paraktikum juga harus diperhatikan dalam pembelajaran tersebut agar proses pembelajaran tersebut sesuai dengan peraturan satuan pendidikan.

Berdasarkan hal-hal yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam proses pendidikan, terutama dalam pembelajaran praktik kelistrikan di sekolah menengah kejuruan. Ini karena kelistrikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk kendaraan. Kualitas hasil

belajar dan tingkat kelulusan siswa dalam mata pelajaran tersebut dipengaruhi oleh sarana dan prasarana SMK yang digunakan dalam praktik. Alat-alat kerja teknik sepeda motor seperti Unit Kendaraan, Dial Test Indicator, Avo Meter, Feeler Gauge, Vernier Caliper, dan Outset Micrometer semuanya harus lengkap dan sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Berbicara tentang delapan Standar Nasional Pendidikan, yang menetapkan standar minimum yang harus dipenuhi oleh penyelenggara pendidikan, yaitu

1. Standar Isi,
2. Standar Proses,
3. Standar Kompetensi Lulusan,
4. Standar Pendidik dan Tenaga Kerja,
5. Standar Sarana dan Prasarana,
6. Standar Pengelolaan,
7. Standar Pembiayaan Pendidikan, dan
8. Standar Penilaian Pendidikan [1].

Berdasarkan observasi awal di SMK Swasta Pembina Bangsa Bukittinggi bersamaan dengan PLK selama enam bulan, terdapat sejumlah masalah di dalam kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik khususnya di bidang praktik. Masalah itu antara lain, lokasi praktikum dan alat yang digunakan dalam praktikum yang ada di SMK Swasta Pembina Bangsa. Bengkel yang belum memadai tentunya akan menjadikan pembelajaran praktikum terganggu atau tidak memuaskan karena SMK diharapkan bisa mencetak lulusan yang memiliki kompetensi di bidangnya. Dengan demikian dalam pembelajaran semua peserta didik harus mendapatkan apa yang harus mereka dapatkan dalam pembelajaran tersebut.

Dari pengamatan tersebut yang sangat menjadi pusat perhatian adalah ruangan praktikum dengan ruangan teori praktik tidak dipisah dan hanya dibatasi dengan ketinggian sekitar 30 cm untuk ruang pratikum, dan ruang pratikum juga bersebelahan dengan ruang pratikum jurusan perkantoran, hanya di batasi dengan dinding kaca sehingga jika ada yang belajar pratikum di workshop akan terganggu oleh kelas yang berjurusan perkantoran yang sedang melakukan praktik apalagi saat mesin hidup. Kelengkapan alat yang digunakan untuk praktik masih kurang atau banyak yang sudah tidak layak pakai, meja meja tidak tersusun dengan rapi, kunci kunci terlihat tidak lengkap apakah di simpan oleh ketua jurusan atau sudah hilang dan meja pratikum tidak tertara rapi, dan berantakan. Namun untuk fungsi dan kualitas alat perlu dilakukan penelitian, apakah alat-alat untuk praktik tersebut masih berfungsi normal atau tidak.

Sementara itu, lampu yang ada pada ruang pratikum tidak semuanya biasa hidup, kendaraan pratikum sebanyak 6 sepeda motor dan Cuma 3 buah kendaraan yang biasa hidup. rangkaian kelistrikan ada 4 stand tetapi dilihat dari segi kelengkapan stand itu sendiri, komponen, dan kabel-kabel masih kurang memadai dan belum lengkap tetapi ada 4 buah mesin untuk praktik yaitu 2 buah mesin sepeda motor supra dan 2 buah mesin sepeda motor metic. Tetapi Jurusan Teknik Sepeda Motor ini bekerja sama sengan AHHAS HAYATI kurang lebih sudah 2 tahun. Hasil pengamatan sementara di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana praktik program Teknik Sepeda Motor di SMK Swasta Pembina Bangsa Bukittinggi memerlukan penelitian untuk memastikan kelayakannya. Ini karena peran sarana dan prasarana praktik sangat penting untuk kualitas hasil pembelajaran. Rekomendasi ini didasarkan pada Permendiknas Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008, yang menetapkan standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).

Pendidikan Menengah Kejuruan

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945, ada tujuan pembangunan nasional. Tujuannya secara ringkas adalah untuk meningkatkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan menciptakan perdamaian abadi dan keadilan sosial. Salah satu kunci pembangunan

nasional adalah pendidikan, yang bertujuan untuk mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kesejahteraan umum. Pemerintah bertanggung jawab untuk menyiapkan dan menyediakan sarana prasarana yang diperlukan untuk mencapai tujuan ini. Pendidikan tingkat menengah kejuruan, menurut Bab 1, Pasal 1, Ayat 3, Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990, didefinisikan sebagai pendidikan tingkat menengah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan keterampilan siswa sehingga lulusan memiliki keterampilan setelah lulus. Dalam pembelajaran sekolah menengah kejuruan, siswa tertentu menguasai bidang tertentu dan mengembangkan kemampuan mereka dalam bidang tersebut. Tingkat satuan sekolah bertanggung jawab untuk mempersiapkan lulusan untuk mendapatkan pekerjaan, memiliki keahlian dalam bidang mereka, dan memiliki kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Tujuan utama pendidikan kejuruan adalah untuk membuat siswa menjadi orang yang memiliki keterampilan dan kemampuan untuk bekerja, sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, bersaing di pasar global, dan bekerja dengan cara profesional yang beralaskan keterampilan mereka, membuka peluang kerja[3]. Pendidikan tingkat menengah khusus melatih dan mempersiapkan siswa untuk bekerja sebagai tenaga ahli dan sesuai dengan bakatnya atau untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Pendidikan kejuruan lebih mengutamakan kemajuan siswa untuk bekerja sesuai dengan bakat dan minatnya. Pendidikan kejuruan adalah praktik dalam bidangnya masing-masing yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam kemampuan dan pengetahuan mereka. Oleh karena itu, prasarana yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan digunakan untuk memastikan pembelajaran berlangsung.

Sarana Prasarana

Menurut Permendiknas No 40 tahun 2008, sarana adalah fasilitas yang diperlukan untuk melaksanakan fungsi dasar SMK/MAK. Prasarana pendidikan adalah sarana yang secara tidak langsung menunjang kegiatan belajar mengajar [4]. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan, seperti media atau peralatan. Prasarana pendidikan langsung dan tidak langsung. prasarana langsung adalah prasarana yang dapat digunakan secara langsung selama proses pembelajaran, seperti bengkel, yang merupakan istilah untuk gedung kegiatan praktik. Di sisi lain, prasarana tidak langsung adalah prasarana yang tidak dapat digunakan secara langsung selama proses pembelajaran, tetapi berfungsi sebagai pendukung proses pembelajaran, seperti kamar guru, toilet, dll [7].

Dari pengertian di atas, prasarana pendidikan adalah alat yang membantu dan mendukung kegiatan pembelajaran tertentu. Dengan demikian, ada dua jenis prasarana, yaitu prasarana langsung dan prasarana tidak langsung.

Jadi, sarana prasarana pendidikan adalah alat-alat, bagian, atau semua bagian yang digunakan untuk mendukung proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam pendidikan, sarana dan prasarana tidak hanya harus tersedia, tetapi juga harus memenuhi standar kelayakan yang diatur oleh PERMENDIKNAS No. 40 tahun 2008, yang membahas kelayakan sarana dan prasarana pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini melakukan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berfokus pada situasi, kondisi, keadaan, atau hal lain yang telah disebutkan sebelumnya, dan hasilnya ditulis dalam bentuk laporan penelitian[9]. Penggunaan metode deskriptif pada penelitian ini dikarenakan metode ini lebih memusatkan pada pemecahan masalah yang lebih aktual dan dikhususkan dalam menyelidiki situasi, kondisi, keadaan, atau hal lain-lain yang mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisa.

Metode deskriptif dipenelitian ini adalah bertujuan untuk mengukur kelayakan bengkel praktik kelistrikan yang dilakukan dengan cara melihat fakta dan situasi kondisi sarana dan prasarana pada bengkel TSM SMK Pembina Bangsa Bukittinggi. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan data berupa hasil wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Selanjutnya kesesuaian data hasil penelitian dibandingkan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia No. 40 Tahun 2008 mengenai standar sarana dan prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK, sehingga akan didapat hasil tentang tingkat kelayakan sarana dan prasarana praktik di bengkel TSM SMK Swasta Pembina Bangsa Bukittinggi.

Lokasi yang menjadi pelaksanaan penelitian adalah SMK Swasta Pembina Bangsa Bukittinggi yang beralamat di jalan Syekh Jamil Jambek No 33, Pekan Kurai, Kecamatan guguk panjang, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat, tepatnya di workshop Teknik Sepeda Motor Jurusan Teknik Sepeda Motor. Penelitian ini akan peneliti laksanakan setelah menyelesaikan seminar proposal. Alokasi waktu Penelitian ini dibagi jadi beberapa tahap yaitu tahap survei yang peneliti lakukan bulan januari 2023 pada saat melakukan PLK, dan dilanjutkan melakukan penelitian untuk pengambilan data, analisa data, dan penyusunan laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kelayakan yang Ditinjau dari Prasarana Ruang Praktik Bidang Keahlian Sepeda Motor

Paparan hasil penelitian tingkat kelayakan sarana ruang praktik teknik sepeda motor (TSM) dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Tingkat Kelayakan Prasarana ruang praktik TSM

Jenis	Standar Permendiknas	Hasil Penelitian	Skor	Layak / Tidak Layak
Luas Keseluruhan Ruang Praktik	L ² uas keseluruhan 150m	78m ²	0	Sangat tidak layak
Area Kerja Perbaikan Mesin Sepeda Motor	Diperlukan 3 m ² peserta didik untuk 9 peserta didik	Tersedia 3 m ² kapasitas untuk 9 peserta didik	1	Layak
Ruang Penyimpanan	3m ² /peserta didik	Tidak ada ruangan penyimpanan	0	Sangat tidak layak
Kapasitas Peserta Didik	36 Peserta didik	Kapasitas peserta didik adalah 25 siswa	0	Sangat tidak layak
Rasio Peserta Didik	Rasio keseluruhan adalah 3 m ²	Rasio peserta didik adalah 2,8 m ²	1	Layak
Lebar Ruangan	Lebar ruangan 10m	Lebar Ruangan 5x15 m ²	2	Sangat layak
Skor			7	

Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan tingkat pemenuhan kebutuhan prasarana di ruang praktik sepeda motor SMK Pembina Bangsa Bukittinggi terdiri dari empat aspek, yaitu:

a) Luas

Ruang praktik sepeda motor adalah 78 meter persegi, yang dapat menampung 25 siswa. Menurut Permendiknas nomor 40 tahun 2008, minimal tiga meter persegi per peserta didik untuk perbaikan mesin, dan luas ruang yang tersedia adalah 3 meter per peserta didik, yang dapat menampung 9 siswa. Dengan demikian, area perbaikan sepeda motor telah memenuhi standar yang telah dilakukan. Luas keseteluruhan ruang praktik yang dimana skornya berjumlah 0 yang mana itu dikategorikan sangat tidak layak.

b) Kapasitas Peserta Didik

Kapasitas peserta didik adalah yang terbaik. Kapasitas peserta didik pada ruangan praktik bidang keahlian teknik (TSM) adalah 25 peserta didik. Menurut Permendiknas 40 tahun 2008, ruang praktik teknik sepeda motor harus memiliki luas 150 meter persegi dan dapat menampung hingga 36 siswa. Hasil paparan menunjukkan bahwa kapasitas peserta didik dalam teknik sepeda motor dikategorikan sebagai tidak layak karena ruang lingkungannya hanya dapat menampung hingga 25 siswa. Kapasitas peserta didik yang dimana skornya berjumlah 0 yang mana itu dikategorikan sangat tidak layak.

c) Rasio Peserta Didik

Rasio peserta didik dihitung dengan membandingkan luas peserta didik dengan kapasitas mereka dalam suatu ruangan. Permendiknas No 40 tahun 2008 menetapkan bahwa ruang praktik teknik sepeda motor harus memiliki rasio 3m² per siswa. Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan, rasio per siswa di ruang praktik teknik sepeda motor SMK Pembina Bangsa Bukittinggi adalah 2,8 dari 4 m yang ditetapkan. Dari hasil tersebut, rasio per siswa dikategorikan sebagai tidak layak karena tidak memenuhi standar.

d) Lebar

Bidang keahlian teknik sepeda motor SMK Pembina Bangsa Bukittinggi memiliki ruang praktik dengan lebar 5m, yang tidak sesuai dengan Permendiknas no 40 tahun 2008. Oleh karena itu, ruang praktik dianggap tidak layak karena tidak sesuai dengan Permendiknas.

e) Luas

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kriteria tingkat kelayakan prasarana ruang praktik TSM menerima skor 4 dari 12 skor maksimal, yang dapat dirumuskan sebagai berikut: $4/12 \times 100\% = 33\%$. Oleh karena itu, kriteria tersebut dianggap kurang layak.

Tingkat Kelayakan ditinjau dari Sarana Ruang Praktik Bidang Keahlian Sepeda Motor

Paparan hasil penelitian tingkat kelayakan sarana ruang praktik teknik sepeda motor (TSM) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Kelayakan Sarana Ruang Praktik TSM

Jenis	Standar permendiknas	Hasil penelitian	skor	Layak / tidak layak
Perabotan	-Kursi Sesuai Kapasitas	-10 Buah Dari Kapasitas 25 Peserta Didik	2	Sangat layak
	-Meja 3/Ruang Praktik	-Terdapat 7 Meja Diruang Pratikum Termasuk Meja Guru	2	Sangat layak

	Lemari 2/Ruang Praktik	Terdapat 3 Lemari	2	Sangat layak
Peralatan	Tang 1 Set	-Terdapat 3 Set Tang	2	Sangat layak
	Obeng 1 Set	- Terdapat 1 Set Obeng	1	layak
	Kunci Pas 1 Set	-Terdapat 1 Kunci Pas	1	layak
	Kunci Socket 1 Set	-Terdapat 1 Set Kunci Socket	1	Layak
	Kunci Inggris	- Terdapat 1 Set Kunci Inggris	1	Layak
	Kompresor	- Terdapat 2 Buah Kompresor	2	Sangat layak
	Multytester 3 buah	-Terdapat 4 buah multytaster	2	Sangat layak
	Mistar baja 2 buah	-Terdapat 2 buah mistas baja	1	Layak
	Kunci momen 2 buah	-Terdapat 4 buah kunci momen	2	Sangat layak
	Jangka sorong 2 buah	-Terdapat 2 buah jangka sorong	1	Layak
Media Pendidikan	Terdapat 2 Papan Tulis	-Terdapat 1 Papan Tulis	0	Sangat tidak layak
Perlengkapan Pendukung	Minimal 12 Kotak Kontak	-Terdapat 8 Kotak Kontak	0	Sangat tidak layak
	Terdapat 1 Tempat Sampah	- Terdapat 1 Tempat Sampah	1	Layak
	Alat Alat K3 1 Set	-Terdapat 1 Kotak Alat K3	1	Layak
	Alat Pelindung Diri 1 Set	- Alat Perlindung Diri Tidak Ada	0	Sangat tidak layak
Skor			22	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang praktik bidang keahlian teknik sepeda motor SMK Pembina Bangsa Bukittinggi memenuhi kebutuhan sarana secara keseluruhan.

a) Perabot di ruang praktik

Meja, kursi, dan lemari untuk menyimpan alat dan bahan. Permendiknas nomor 40 tahun 2008 menetapkan bahwa setiap ruang praktik harus memiliki minimal 1 set perabot meja dan

kursi, serta 1 set lemari penyimpanan alat dan bahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kursi di ruang praktik teknik sepeda motor terdiri dari 10 kursi, dengan total 25 siswa yang dapat ditampung. Semua siswa menggunakan kursi yang digunakan. Ada 16 meja di ruang praktik, termasuk 5 meja untuk praktik dan 2 meja untuk guru. Ini dibuat agar lebih efektif selama proses pembelajaran praktik.

Di ruang praktik bidang keahlian teknik sepeda motor, ada 1 lemari penyimpanan alat dan bahan. Hasilnya menunjukkan bahwa perabot di ruang praktik bidang keahlian teknik sepeda motor di SMK Pembina Bangsa Bukittinggi masuk dalam kategori yang layak. Hasil ini didukung oleh fakta bahwa perabot sudah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan dalam Permendiknas nomor 40 tahun 2008.

b) Peralatan

Alat yang digunakan untuk melakukan kegiatan praktik disebut peralatan. Peralatan praktik sangat penting untuk kegiatan praktik karena membantu keterampilan siswa. Menurut Permendiknas nomor 40 tahun 2008, setiap kelompok harus memiliki satu alat yang dibutuhkan selama pembelajaran praktik. ditambah dengan Permendiknas.

Ada enam peralatan utama di ruang praktik sepeda motor; ini diperlukan untuk kegiatan praktik dengan 25 siswa. Peralatan termasuk kompresor, tang, obeng, kunci pas, kunci socket, kunci Inggris, dan kunci. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa semua peralatan memenuhi standar. Berdasarkan temuan di atas, hampir semua peralatan utama memenuhi standar. Oleh karena itu, untuk mendukung standar kegiatan praktik siswa, peralatan di ruang praktik bidang keahlian teknik sepeda motor dikategorikan layak.

c) Media Pendidikan

Media adalah alat yang digunakan untuk mendukung pendidikan, baik teori maupun praktis. Menurut Permendiknas no 40 tahun 2008, minimal dua papan tulis harus tersedia untuk media pendidikan di ruang praktik. Papan tulis digunakan oleh guru teknisi atau kepala bengkel untuk menulis penjelasan, sehingga siswa dapat melihat langsung apa yang ditulis oleh guru.

Ada satu papan tulis di ruang praktik keahlian teknik sepeda motor. Papan tulis tidak permanen dan ditempel di tembok dengan kohoh. karena media pendidikan di ruang praktik sudah lengkap, memenuhi standar minimal, dan dikategorikan layak. Karena papan tulis mungkin dibagi menjadi dua bagian untuk memberikan masukan dan tugas.

d) Perlengkapan Pendukung

Perlengkapan ini membantu dalam proses pembelajaran. Permendiknas nomor 40 tahun 2008 menetapkan bahwa perlengkapan pendukung terdiri dari 12 kotak kontak, 1 tempat sampah, alat-alat K3, dan alat perlindungan diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 8 kotak kontak, 1 tempat sampah, 1 alat-alat K3, dan tidak ada alat perlindungan diri. Menurut papan hasil penelitian, perlengkapan pendukung

Dari data di atas, terlihat bahwa hasil pengamatan, yaitu hasil yang dilakukan di lapangan dan dibandingkan dengan standar yang ditetapkan oleh permendiknas, menunjukkan bahwa prasarana ruang praktik dikategorikan tidak layak berdasarkan luas, kapasitas siswa, rasio siswa, dan lebar ruangan. Sebaliknya, perabot, peralatan, media pendidikan, dan perlengkapan pendukung dinilai sudah layak dengan skor 22 dari 36 skor maksimal.

Sesuai hasil perhitungan, skor yang didapatkan dari tingkat kelayakan sarana ruang praktik tsm yaitu 22 dari 36 skor maksimal, sehingga dapat dirumuskan seperti sebagai berikut:

$$\frac{22}{36} \times 100\% = 58 \%$$

Dari hasil perhitungan tersebut maka kelayakan sarana ruang praktik tsm dapat dikategorikan layak.

Perbedaan data penelitian dan investaris

Berikut hasil wawancara yang merupakan penyebab terjadinya kesenjangan atau perbedaan tersebut.

Tabel 3. Hasil Wawancara

Hasil wawancara	Kesimpulan
Pelajaran praktik yaitu merupakan pelajaran yang dilakukan hampir setiap hari, sehingga sarana prasarana pasti digunakan terus. sehingga penggunaan sarana dan prasarana yang hampir setiap hari akan menyebabkan terjadinya resiko kerusakan. Disamping itu pendataan ulang tentang sarana prasarana bengkel teknik sepeda motor pun jarang dilakukan.	Tidak layak
Adanya beberapa siswa yang membawa peralatan seperti kunci kunci tanpa sepengetahuan guru.	Tidak layak
Kerusakan sarana dan prasarana sepeda motor merupakan akibat kurangnya perawatan, Penggunaan sarana prasarana yang tiap hari dilakukan namun alat yang digunakan tidak dibersihkan.	Tidak layak
Jurusan melakukan pengadaan tentang alat dan bahan atau sarana prasarana hanya beberapa kali dalam setahun.	Tidak layak

Kesimpulan dari hasil wawancara yang dilakukan yakni terdapat perbedaan antara data dokumentasi dan observasi dan penyebab terjadinya perbedaan data nyata dengan dokumentasi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan perbedaan tersebut yakni dari alat dan bahan yang digunakan setiap hari dan juga pendataan ulang tentang prasarana yang jarang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian dari [10] menyimpulkan bahwa komitmen sekolah untuk mendukung terhadap minat belajar, kepribadian, dan motivasi siswa sangat menentukan pada langkah siswa setelah lulus. Hal itu pun sejalan dengan hasil penelitian ini bahwasanya dengan meningkatkan kelayakan sarana dan prasarana di sekolah maka dapat mempengaruhi terhadap motivasi siswa dalam menjalankan kegiatan praktikum.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang “Studi Kelayakan Sarana Dan Prasarana Praktik Teknik Sepeda Motor Di Smk Swasta Pembina Bangsa Bukittinggi” dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat Kelayakan Prasarana ruang praktik TSM dikategorikan kurang layak dengan persentase 33% yang dilihat dari beberapa aspek : aspek luas dikategorikan tidak layak yaitu 0%, Area mesin dikategorikan tidak layak yaitu 50%, Kapasitas penyimpanan dikategorikan tidak layak yaitu 0%, Kapasitas peserta didik dikategorikan tidak layak yaitu 0% , rasio peserta didik dikategorikan tidak layak yaitu 0% dan lebar ruangan dikategorikan sangat layak yaitu 100%.

Tingkat Kelayakan sarana ruang praktik TSM dikategorikan layak dengan persentase 58% yang dilihat dari beberapa aspek yaitu perabot pendidikan dikategorikan sangat layak yaitu 100%, Peralatan dikategorikan layak yaitu 65 %, media pendidikan dikategorikan tidak layak yaitu 0% dan perlengkapan pendukung dikategorikan tidak layak yaitu 50%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian ini, maka penulis memberi saran yaitu :

Bagi pihak sekolah yaitu agar dapat melengkapi tingkat kelayakan prasarana di ruang praktik TSM seperti area kerja, kapasitas dan rasio peserta didik dan perlunya penambahan aspek luas ruangan di ruang praktik TSM, meningkatkan kapasitas dan rasio peserta didik, agar membuat ruang penyimpanan peralatan dan bahan praktik pada ruang praktik teknik sepeda motor, Perlunya penambahan pada luas ruang praktik teknik sepeda motor di SMK Pembina Bangsa Bukittinggi,

Bagi guru agar lebih melakukan perawatan pada alat-alat praktik supaya alat praktik tidak mudah rusak dan perlunya ada pembaharuan pada meja, Menambah jumlah papan tulis pada ruang praktik TSM, dan Perlunya pendataan sarana dan prasarana setiap tahun ajaran agar mengetahui tentang ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki jurusan yang masih layak digunakan atau tidak bisa digunakan sehingga tidak ada kesenjangan antara data inventaris dengan alat yang ada.

Bagi peneliti selanjutnya yaitu untuk melakukan penyelidikan lebih lanjut tentang standar fasilitas yang ada, terutama di sekolah kejuruan. Dengan mengacu pada lampiran peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia no 40 tahun 2008 tentang standar sarana prasarana SMK, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan dapat dilanjutkan untuk mengetahui seberapa baik praktik kelistrikan di program keahlian teknik sepeda motor di SMK Pembina Bangsa Bukittinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Purnamaningsih, I. R., & Purbangkara, T. (2022). *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. uweis inspirasi indonesia.
- [2] N. Murniati, A. R., & Usman, *Implementasi manajemen strategik dalam pemberdayaan sekolah menengah kejuruan*. Perdana Publishing, 2009.
- [3] A. D. Widiatna, *Teaching factory: arah baru manajemen sekolah menengah kejuruan di Indonesia*. Pustaka Kaji, 2019.
- [4] Permendiknas RI Nomor 40 Tahun 2008 tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).
- [5] Undang-Undang., *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003.
- [6] Achmad Syafiq, *Kelayakan Sarana Dan Prasarana Praktik Ditinjau dari Standar Sarana Dan Prasarana Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 40 Tahun 2008 Jurusan Tkr SMK Ma'arif 1 Piyungan*. Yogyakarta: Skripsi, 2018.
- [7] P. Di and S. Bukittinggi, "Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas," vol. 2, pp. 636–648, 2014.
- [8] A. In'am, "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kinerja Guru Asichul In'am STAI Darussalam Krempyang Nganjuk," *J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 147–169, 2019.
- [9] S. Arikunto, "Prosedur Penelitian Pendidikan," Jakarta: Rineka Cipta., 2010.
- [10] Ewit Irniyah, Mukhadis A. & Admadji T. S., "Pembangunan SMK Rujukan Berdasarkan Peta Jalan Sarana Prasarana dan Keterserapan Lulusan Di Malang Raya. *Invotek*, Vol. 17, No.2, 2017.